

PROGRAM PELATIHAN DAN KONSULTASI BISNIS TENTANG
PRODUKSI BERSIH DAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA
“ISTANA RENDANG” DI KENAGARIAN MUNGKA KABUPATEN LIMA
PULUH KOTA

ABSTRACT

By

Ratni Prima Lita, Yulia Hendri Yeni dan Laura Syahrul

The entrepreneur of Istana Rendang Kenagarian Mungka, Kabupaten Limapuluh Kota has various limitations in running a business, particularly the ability of its resources (production and finance management).

The activity have the objective as follows: To develop ability entrepreneur of Istana Rendang to have cleaner production. To develop ability entrepreneur of Istana Rendang to arrange financial report.

The method of this activity has done in several ways: training and business consultation.

The entrepreneur of Istana Rendang Kenagarian Mungka as the object of this activity. They are active and interest to cleaner production and to arrange financial report.

Keywords: Cleaner Production, Laporan keuangan

I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Usaha kecil sektor makanan mempunyai potensi yang bagus karena konsumsi masyarakat dan potensi kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat cukup tinggi. Meler and Cerovic, 2003 (dalam Tikkanen, 2007) menyatakan bahwa pengeluaran wisatawan untuk makanan dan minuman sepertiga dari pengeluaran keseluruhan wisatawan.

Salah satu nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu kenagarian Mungka mempunyai potensi usaha makanan. Kenagarian Mungka sebelah Utara berbatasan dengan kenagarian Simpang Kapuk dan Talang Maur, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Guguk, sebelah Barat berbatasan dengan kenagarian Jopang Manganti, dan sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Payakumbuh. Kenagarian Mungka mempunyai penduduk yang bekerja di sektor pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, sektor industri kecil dan sedang dan jasa perdagangan. Sebagian besar penduduknya berpendidikan SD, SLTP dan SLTA (Kantor wali Nagari Mungka, 2012). Infrastruktur pendukung di

kanagarian Mungka cukup memadai seperti tersediannya telepon, air bersih, listrik dan jalan raya yang diaspal.

Salah satu usaha kecil di Kanagarian Mungka adalah usaha rendang. Usaha “Istana Rendang” di Kenagarian Mungka cukup bagus perkembangannya. Usaha ini sudah berdiri cukup lama, dengan jumlah karyawan tetap sebanyak 5 orang dan karyawan tidak tetap sebanyak 2 orang. Usaha ini dipimpin oleh Ibu Mulyati. Produk yang dihasilkan adalah produk yang cukup unik dan digemari oleh semua kalangan yaitu rendang untiah (suir), paru, telur, singkong (ubi) dan daun kayu. Produksi setiap bulannya adalah rendang untiah sekitar 150 kg, paru sekitar 20 kg, ubi sekitar 65 kg, telur sekitar 60 kg, daun kayu sekitar 30 kg. Total omset per bulan adalah Rp.45.000.000,00. Harga yang ditawarkan cukup bersaing dan sesuai dengan nilai yang diberikan oleh produknya. Pelanggan “Istana Rendang” berasal dari daerah Sumatera Barat dan luar Sumatera Barat seperti Provinsi Riau, Jambi, Jakarta, Sumatera Selatan dan lain-lain. Di hari-hari khusus seperti lebaran, musim haji, liburan omset meningkat tajam dan di saat seperti ini pimpinan usaha menambah karyawannya sebanyak 2 orang (karyawan musiman). Rendang ini, juga dibeli oleh pengusaha pusat oleh-oleh untuk dikemas dan dijual kembali. Pusat oleh-oleh yang berlangganan tetap dengan “Istana Rendang adalah Ummi Afa Hakim di Bukittinggi dan Usaha rendang di Jakarta.

Prospek usaha “Istana Rendang” cukup bagus, namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan (2013) ditemukan beberapa permasalahan antara lain masih terbatasnya pemahaman pengusaha menghasilkan produk yang bersih dan higienis, belum adanya pencatatan secara administrasi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini diperkirakan akan menghambat perkembangan usaha. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya bimbingan yang dilakukan oleh institusi terkait seperti Dinas Koperindag Kabupaten Lima Puluh Kota dan Perguruan Tinggi. Permasalahan yang dihadapi didukung juga oleh hasil penelitian Yeni (2011) melakukan penelitian pada UKM di Sumatera Barat, 48% UKM telah melakukan aktivitas pemasaran pada *level Implisit*. Aktivitas pemasaran yang telah dilakukan secara implisit ini berhubungan dengan aktivitas eksternal, terutama yang berhubungan dengan pemahaman keunggulan bersaing. Masih terbatasnya pelaksanaan aktivitas pemasaran internal, terutama yang berhubungan dengan penetapan harga, promosi, layanan purna jual, produk

dan distribusi. Hal ini ditunjukkan oleh lebih dari 80% UKM masih berada pada level *non marketing* untuk aktivitas penetapan harga, dan separohnya juga pada level ini untuk empat aktivitas lainnya.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu kegiatan pengembangan usaha melalui pelatihan dan konsultasi bisnis tentang produksi bersih dan laporan keuangan sehingga pengusaha mampu menghasilkan produk bersih dan menyusun laporan keuangan dengan benar.

1.2. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang diajukan dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan usaha melalui peningkatan produksi bersih dalam upaya menghasilkan produk yang unggul yang siap dipasarkan ke konsumen?
2. Bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana dalam usaha?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Produksi Bersih

Menurut UNEP, 1990 melalui <http://www.unep.fr/scp/cp>: 25 November 2013, produksi bersih adalah aplikasi secara terus menerus dari strategi pengelolaan lingkungan, proses produksi, produk dan jasa untuk meningkatkan efisiensi dan meminimalkan terjadinya risiko terhadap manusia dan lingkungan.

Produksi bersih bisa diterapkan pada unsur-unsur yaitu (Pudjiastuti, 1999 dalam Hakimi dan Budiman (2006):

1. Proses produksi. Pada bagian proses produksi, produksi bersih mencakup peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pemakaian bahan baku, energy dan sumberdaya lainnya serta mengganti atau mengurangi jumlah dan toksisitas limbah dan emisi yang dikeluarkan
2. Produk. Pada bagian produk, produksi bersih memfokuskan pada upaya pengurangandampak keseluruhan daur hidup produk, mulai dari bahan baku sampai pembuangan akhir setelah produk tidak digunakan.
3. Jasa. Pada jasa, produksi bersih menitikberatkan pada upaya penggunaan proses 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) pada seluruh kegiataannya, mulai dari penggunaan bahan baku sampai dengan pembuangan akhir.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari suatu laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Melalui: <http://iaiglobal.or.id/ppl>. 25 November 2013).

Diantara laporan yang paling penting adalah laporan keuangan, yang terbagi dalam tiga kategori; neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. (Griffin dan Ebert, 2006).

III. METODE PENGABDIAN

3.1. Mitra Kegiatan

Kegiatan ini melibatkan pengusaha rendang yaitu Usaha Istana Rendang di Kenagarian Mungka.

3.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam kegiatan ini digunakan metode pendekatan yaitu metode ceramah, diskusi, latihan/praktek yang diacu kepada pendapat Bahri dan Zain (2002) yang diaplikasikan dalam kegiatan seperti pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1.
Metode Pendekatan yang Digunakan dalam Kegiatan Pelatihan dan Konsultasi Bisnis pada Usaha “Istana Rendang”

| No. | Metode yang digunakan | Keterangan |
|-----|--------------------------|---|
| 1. | Metode Ceramah | Dalam kegiatan ini akan diberikan materi pelatihan tentang menghasilkan clean produk dan laporan keuangan yang sederhana (aliran kas dan laporan Laba Rugi) |
| 2. | Metode Praktek | Materi yang diajarkan dipraktikkan dalam penyusunan laporan keuangan (aliran kas dan laporan Laba Rugi) |
| 3. | Metode Diskusi | Instruktur akan melakukan tanya jawab tentang materi pelatihan yang telah diberikan selama pelatihan |
| 4. | Metode konsultasi bisnis | Instruktur setelah pelatihan akan memposisikan diri sebagai konsultan yang akan membantu pengrajin memecahkan permasalahan yang dihadapi terutama pengembangan usaha melalui <i>produksi bersih</i> dan <i>laporan keuangan</i> |

3.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan cara:

Tabel 2
Hasil Tes Sebelum dan Setelah Pelatihan

| Peserta | Nilai sebelum pelatihan (1-100) | Nilai setelah pelatihan (1-100) |
|----------------|--|--|
| 1 | 40 | 70 |
| 2 | 40 | 80 |
| 3 | 30 | 70 |
| 4 | 30 | 70 |
| 5 | 30 | 70 |
| 6 | 30 | 70 |
| 7 | Tidak ikut tes | Tidak ikut tes |
| 8 | Tidak ikut tes | Tidak ikut tes |
| 9 | Tidak ikut tes | Tidak ikut tes |

Tes dilakukan dengan mengajukan 6 pertanyaan mengenai produksi bersih dan laporan keuangan. Umumnya peserta memahami pentingnya produksi bersih dalam berproduksi dan tidak mengetahui atau belum memahami tentang laporan keuangan dan pentingnya laporan keuangan untuk pengembangan usaha mereka. Dari Tabel 2 terlihat terjadinya peningkatan pemahaman peserta dalam sebelum dan setelah pelatihan

Evaluasi kegiatan konsultasi dilakukan penilaian dengan cara melihat kemajuan yang telah dilakukan oleh peserta sebagai berikut:

1. Pengusaha memperbaiki tata letak peralatan penunjang produksi sehingga kelihatan lebih rapi.
2. Menutup jamban yang ada dekat lokasi memasak.
3. Meletakkan kayu bakar di gudang di samping dapur.
4. Menata dengan rapi tungku, rak tempat rendang yang sudah siap dijual.
5. Karyawan yang lebih rapi dan bersih ketika sedang memproduksi rendang.
6. Pengusaha mulai mencatat aliran kas dan mulai memahami pentingnya membuat laporan laba rugi setiap bulan.

Indikator keberhasilan juga dapat dilihat pada:

1. Antusias pengusaha untuk ikut berpartisipasi dan mulai menyadari pentingnya produksi bersih seperti kesediaan memperbaiki lingkungan usaha berdasarkan yang disarankan pada saat pelatihan dan konsultasi.
2. Adanya dukungan dari wali nagari Mungka dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

3. Pengusaha mulai memahami arti penting laporan keuangan dan mulai melakukan pencatatan aliran kas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Jumlah Mitra

Jumlah mitra dalam kegiatan ini adalah pimpinan karyawan “Istana Rendang sebanyak 9 orang, yang terdiri dari:

1. Pimpinan usaha “Istana Rendang” : 1 orang
2. Karyawan tetap usaha “Istana Rendang” : 5 orang
3. Karyawan tidak tetap usaha “Istana Rendang” : 3 orang.

4.2. Pendidikan Mitra

Pendidikan pimpinan usaha rendang adalah lulusan SMP, Karyawan tetap 2 orang lulusan SMA, 3 orang lulusan SMP dan karyawan tidak tetap sebanyak 3 orang lulusan SD.

4.3. Status Sosial Mitra

Pengusaha istana rendang memperkerjakan ibu rumah tangga dan berasal dari lingkungan sekitar pengusaha. Taraf kehidupan mereka meningkat sejak mereka ikut bekerja pada usaha Istana Rendang ini. Sebelum bekerja di usaha ini mereka ada yang bekerja sebagai buruh tani atau menjahit dan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga. Sejak usaha rendang ini berkembang, mereka bisa bekerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka bahkan mampu membangun rumah yang permanen. Pendapatan mereka meningkat terutama di saat lebaran dan liburan. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, mereka bisa menyekolahkan anak-anak mereka ke pendidikan yang lebih tinggi dari mereka.

4.4. Waktu Implementasi

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sejak bulan Agustus 2013 sampai dengan bulan November 2013, sedangkan untuk tahap persiapan seperti penyiapan modul dan koordinasi kegiatan dengan tim pelaksana dilaksanakan sbulan Juli 2013.

4.5. Proses Kegiatan

Rincian pelaksanaan kegiatan yaitu:

1. Mengurus izin kegiatan ke LPPM Unand, 1-7 Juli 2013
2. Menyusun Modul Pelatihan 1-15 Juli 2013. Modul yang disiapkan adalah materi tentang produksi produksi bersih dan penyusunan laporan keuangan.
3. Mengurus izin kegiatan dan bertemu dengan Wali Nagari Mungka Tanggal 12 Agustus 2013.
4. Berdiskusi dengan pimpinan pengusaha rendang pada tanggal 12 Agustus 2013.
5. Penyelesaian semua materi pelatihan mulai dari editing dan memperbanyak materi pelatihan, 13 Agustus 2013
6. Pelaksanaan pelatihan, 5 November 2013. Materi yang diberikan adalah tentang produksi produksi bersih dan penyusunan laporan keuangan
7. Konsultasi bisnis telah dilaksanakan tanggal 12 Agustus 2013 dengan membahas kondisi usaha saat ini, 3 September 2013 dengan membahas kondisi pencatatan usaha, 6 November 2013 dengan membahas perbaikan lingkungan usaha yang bersih dengan konsep produksi bersih dan penyusunan laporan keuangan dan 18 November 2013 dengan membahas upaya penerapan materi yang telah dibahas saat pelatihan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pengusaha dan anggota usaha Istana Rendang yang dibina dalam pelatihan ini berjumlah 9 orang. Hasil kegiatan pengabdian diperlihatkan dengan kondisi sebagai berikut:

1. Antusias pengusaha untuk ikut berpartisipasi dan mulai menyadari pentingnya produksi bersih seperti kesediaan memperbaiki lingkungan usaha berdasarkan yang disarankan pada saat pelatihan dan konsultasi.
2. Adanya dukungan dari wali nagari Mungka dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.
3. Pengusaha mulai memahami arti penting laporan keuangan dan mulai melakukan pencatatan aliran kas.

5.2. Saran-saran

Dari kegiatan ini maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan pembinaan dari instansi terkait, sehingga usaha mereka hanya mengandalkan kemampuan pengusaha yang tingkat pendidikan mereka secara umum SLTP.
2. Masih kurangnya pelatihan dalam pengembangan usaha dan mengatasi permasalahan mereka dan waktu pelatihan yang terbatas, sehingga materi belum bisa disampaikan secara lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana berkat bantuan berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Andalas yang telah memfasilitasi dan memberikan dana melalui DIPA Universitas Andalas tahun 2013.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Andalas yang memfasilitasi kegiatan ini.
3. Wali Nagari Kenagarian Mungka yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Ketua Jurusan Manajemen yang telah mendukung kegiatan ini
5. Pengusaha dan anggota usaha Istana Rendang Kenagarian Mungka yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.
6. Semua pihak yang telah membantu kegiatan ini yang tidak tersebut di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Griffin, Ricky W dan Ebert, Ronald J.2006. *Bisnis*. Edisi VII. Diterjemahkan oleh Benyamin Molan. Jakarta: PT.Indeks, Kelompok Gramedia.
- Hakimi, Rini dan Daddy Budiman.2006. Aplikasi Produksi Bersih (Cleaner Production) pada Industri Nata de Coco. *Jurnal Teknik Mesin* Volume 3 No.2 Desember 2006.
- Irma Tikkanen. 2007. *Maslow's hierarchy and food tourism in Finland: five cases*.
- Ikatan Akutansi Indonesia. Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan. Melalui:<http://iaiglobal.or.id/ppl>. 25 November 2013.
- Pujani, Vera, Ratni Prima Lita, Herri dan Asmuliardi Muluk. 2009. Difusi TIK di Kalangan UMKM di Sumbar melalui Program Pelatihan Penggunaan Internet dan pengembangan *Situs E-Commerce* Berbasis OSS. Laporan Kegiatan Difusi. Kementrian Riset dan Teknologi.
- Menurut UNEP (1990). Resources Efficient and Cleaner Production. Melalui <http://www.unep.fr/scp/cp>: 25 November 2013.
- Yeni, Yuli Hendri. 2011. Pengembangan *Carson's Levels of Activity Model* pada Identifikasi Aktivitas dan Strategi Pemasaran Usaha Kecil Menengah di Sumatera Barat. Laporan Penelitian Fundamental Dikti.

FOTO DOKUMENTASI

Kondisi Lingkungan Usaha : Ada jamban walaupun tidak pernah dipakai



Lokasi gudang penyimpanan yang berantakan



Penyampaian materi



Tempat hasil produksi rendang sudah mulai tertata rapi



Contoh Produk: Rendang untiah (suir)



Contoh Produk: Rendang Telur

